

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, membuktikan betapa besar efek negatif yang ditimbulkan oleh bank konvensional terhadap inflasi, investasi, produksi, pengangguran dan kemiskinan hingga memporak-porandakan hampir semua aspek kehidupan ekonomi dan sosial politik di negara Indonesia. Hal ini dikarenakan uang yang beredar begitu banyak sehingga di sebagian besar pasar uang atau bank-bank gulung tikar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan masalah ekonomi tahun 1997 dan fakta lapangan saat ini bahwa bank atau lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian nasional. Hal tersebut sesuai dengan pengertian Bank secara umum yang merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Undang-undang No. 10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 bank dinyatakan sebagai “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.¹

¹ Undang-undang Republika Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Hal ini sejalan dengan tujuan bank sebagai lembaga keuangan yang berperan mendukung perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan stabilitas nasional. Selain itu, Bank juga memiliki bagian-bagian tertentu didalam internalnya yang salah satunya ialah dari segi operasional. Dalam setiap kegiatan operasionalnya bank melakukan perannya sebagai pihak intermediasi. Dilihat dari sistem operasionalnya bank dibagi menjadi dua, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, institusi perbankan di Indonesia seharusnya dapat mengoperasionalkan sistem perbankan yang berbasis kepada syariat Islam. Sehingga setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menjadi tonggak legalitas perbankan syariah dalam sistem perbankan di Indonesia yang hingga saat ini memperlihatkan kemajuan yang sangat pesat.³

Bank berdasarkan syari'at Islam (*Bank Islam*) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁴

² <http://www.sarjanaku.com/2012/06/pengertian-bank-konvensional-dan.html?m=1>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 pukul 14.11

³ <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 14.51.

⁴ Sumitro. *Asas – asas Perbankan Islam dan Lembaga – Lembaga Terkait*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.5.

Salah satu lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah ialah PT. Bank Maybank Syariah. PT. Bank Maybank Syariah merupakan bank yang menggunakan prinsip syariah dalam pola operasionalnya. Pada tanggal 23 September 2010, Bank ini resmi berubah nama menjadi PT. Bank Maybank Syariah dari PT. Bank Maybank Indocorp sesuai dengan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tentang pemberian izin Perubahan Kegiatan Usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah yang memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada tanggal 1 Oktober 2010.⁵

Berdasarkan data publikasi *Islamic Financial Service Industry Stability Report* 2016 dan laporan *Asian Development Bank* tahun 2016, pertumbuhan positif menandai perkembangan perbankan syariah tahun 2016 setelah 3 tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan. Pada akhir 2016 perbankan syariah Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mencatat pertumbuhan aset, pembiayaan yang diberikan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan syariah nasional tumbuh signifikan, masing-masing sebesar 20,84%, 16,41% dan 20,84%. Total aset, PYD dan DPK masing-masing mencapai Rp.365,6 triliun, Rp.254,7 triliun dan Rp.285,2 triliun. Selain itu, aset perbankan syariah di tahun 2016 tercatat meningkat sebesar Rp.61,6 triliun atau bertumbuh sebesar 20,28%. Per desember 2016 *Market Share* perbankan syariah mencapai 5,33% atau meningkat sebesar 0,46% dari 4,87% pada tahun 2015.⁶

⁵http://www.maybanksyariah.co.id/report/201704281_maybanksyariah_annual_report.pdf
 . Diakses pada tanggal 25 Desember 2017, pukul 10.42

⁶ <http://www.ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/publikasi/Document/Pages/OJK-Publishes-2016-Islamic-Banking-and-Finance-Development-Report/Laporan%20Perkembangan>

Dari data diatas membuktikan bahwa eksistensi perbankan syariah hingga tahun 2016 mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga implikasi terhadap perbankan syariah ialah tidak terlepas dari perputaran asset (*Total Asset Turnover*) pada Bank Syariah yang bersangkutan.

Perputaran asset atau *Total Asset Turnover* (TATO) menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan maupun pendapatan selama satu periode tertentu. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan pengukuran tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Dengan kata lain semakin cepat perputaran asetnya maka semakin efektif sebuah perusahaan untuk mengelola asetnya, dan ketika sebuah perusahaan semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar peluang perusahaan dalam menghasilkan laba.⁷ Selain mengefektifkan perputaran asset, Bank Syariah juga dituntut untuk mengefisienkan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*).

Working Capital Turnover (Rasio Perputaran modal kerja) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas

%20Keuangan%20Syariah%20%28LPKS%29%202016.pdf. diakses pada tanggal 07 Januari 2018, pukul 00.36.

⁷ Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ekonisia. 2003), hlm 265. Dikutip dari Skripsi Novyana Helminah. *Pengaruh Jumlah pembiayaan Mudharabah dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah(BPRS) Amanah Rabbaniah*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. 2017)

kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.⁸ Semakin pendek periode perputarannya berarti semakin cepat *turn over*-nya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Apabila perputaran modal kerja tersebut diefisienkan maka dapat dengan cepat mencapai tujuan akhir perusahaan .

Tujuan akhir dalam sebuah perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Rasio profitabilitas sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah, kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perbankan syariah tersebut. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai konsep dan berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.⁹ Profitabilitas yang optimal berlaku untuk semua perusahaan termasuk lembaga keuangan. Bank perlu memperhatikan tingkat profitabilitas untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga bank tetap dapat menjalankan kegiatan usahanya.

Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator fundamental perusahaan maupun lembaga keuangan untuk mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangannya model penelitian di bidang

⁸ Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2011), hlm.16.

⁹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.196.

manajemen keuangan, dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai suatu perusahaan. Hubungan kausalitas tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen keuangan suatu perusahaan yang diukur memakai dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik maka akan berdampak positif terhadap keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan juga akan berdampak kepada pengambilan keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan.¹⁰

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional suatu perusahaan. Apabila pada suatu bank, rasio ini dibuat untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi dari operasi usahanya yang murni. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.¹¹ Rasio-rasio tersebut antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan contoh indikator yang lazim atau sering digunakan oleh para peneliti untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat laba ialah rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.¹² Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) tersebut

¹⁰ Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 110.

¹¹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 196.

¹² Helmi Nur Anggia. *Skripsi Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Bank Syariah Mandiri*, (Bandung: Universitas Negeri Sunan Gunung Djati, 2016).

maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih dari setiap penjualan.

Semakin besar rasio ini, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dengan penjualan dapat menunjukkan kemampuan manajemen cukup berhasil dalam menjalankan perusahaan tersebut untuk menyisakan margin kompensasi yang wajar bagi pemilik modal untuk sebuah risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Sulistyanto angka NPM dapat dikatakan baik apabila $> 5\%$.¹³

Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivasnya maka laba bersih semakin yang dihasilkan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Rasio *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap laba bersih adalah semakin cepat tingkat perputaran modal kerjanya maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva lancarnya dan semakin meningkat pula laba bersih yang dihasilkan. Dan juga semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik hasil suatu perusahaan, karena *Net Profit Margin* yang tinggi

¹³ <http://bilongtuyu.blogspot.com/2013/05/definisi-net-profit-margin-npm.html>. Dikutip dari Skripsi Kartika Dewi Maulany. Skripsi *Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) di Bank Muamalat Indonesia Tbk*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2015).

menandakan penjualan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan tinggi untuk tingkat biaya tertentu.¹⁴ Berikut adalah data perbandingan antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) :

Tabel 1.1
Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Maybank Syariah
Periode 2013-2016

Tahun	Triwulan	TATO (kali)		WCTO (kali)		NPM (%)	
2013	I	0,010	↑	0,104	↑	23,11	↑
	II	0,019	↑	0,195	↑	25,29	↑
	III	0,028	↑	0,279	↑	26,42	↑
	IV	0,034	↑	0,372	↑	28,05	↑
2014	I	0,009	↓	0,093	↓	11,16	↓
	II	0,017	↑	0,183	↑	8,66	↓
	III	0,027	↑	0,287	↑	3,51	↓
	IV	0,038	↑	0,343	↑	8,05	↑
2015	I	0,009	↓	0,085	↓	13,33	↑
	II	0,018	↑	0,163	↑	9,86	↓
	III	0,028	↑	0,236	↑	9,93	↑
	IV	0,037	↑	0,324	↑	16,03	↑
2016	I	0,010	↓	0,109	↓	26,11	↑
	II	0,020	↑	0,217	↑	24,31	↓
	III	0,030	↑	0,316	↑	37,06	↑
	IV	0,039	↑	0,408	↑	26,99	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Maybank Syariah Periode 2013-2016, www.maybanksyariah.co.id

¹⁴ Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005). Hlm 175.

Keterangan : ↑ (Kenaikan)
 ↓ (Penurunan)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) atau perputaran aset PT. Maybank Syariah pada tahun 2013 triwulan I mengalami perputaran sebesar 0,010 kali, kemudian mengalami kenaikan pada triwulan II sebesar 0,019 kali, triwulan III juga mengalami kenaikan sebesar 0,028 kali dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,034 kali. Pada tahun 2014 triwulan I *total asset turnover* atau perputaran asetnya mengalami penurunan sebesar 0,009 kali, kemudian pada triwulan II mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,017 kali, triwulan III juga mengalami kenaikan sebesar 0,027 kali dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,038 kali. Pada tahun 2015 *total asset turnover* atau perputaran aset triwulan I mengalami penurunan kembali sebesar 0,009 kali, kemudian pada triwulan II mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,018 kali, triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,028 kali dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,037 kali. Sedangkan pada tahun 2016 *total asset turnover* atau perputaran aset triwulan I mengalami penurunan kembali sebesar 0,010 kali, kemudian pada triwulan II mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,020 kali, triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,030 kali dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,039 kali.

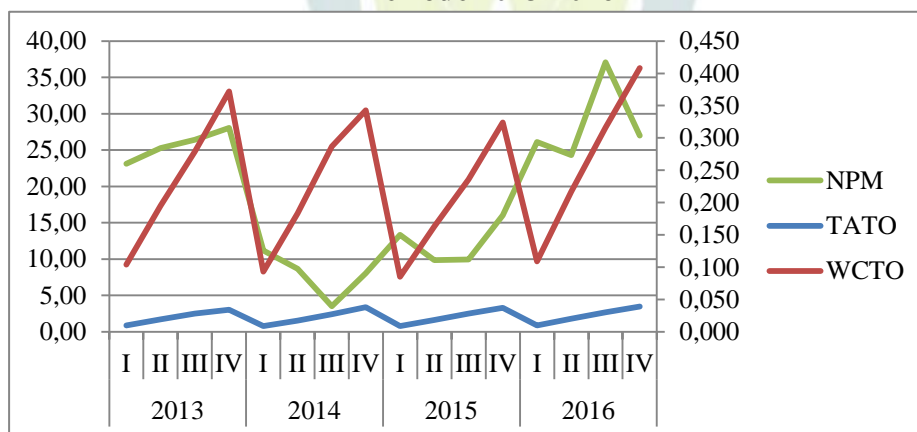
Working capital turnover (WCTO) atau perputaran modal kerja PT. Maybank Syariah pada tahun 2013 triwulan I sebesar 0,104 kali, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,195 kali, triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,279 kali dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar

0,372 kali. Pada tahun 2014 triwulan I *working capital turnover* atau perputaran modal kerjanya mengalami penurunan sebesar 0,093 kali, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan kembali sebesar 0,183 kali, triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,287 kali dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,343 kali. Pada tahun 2015 triwulan I *working capital turnover* atau perputaran modal kerjanya mengalami penurunan sebesar 0,085 kali, kemudian pada triwulan II mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,163 kali, triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,236 kali dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,324 kali. Pada tahun 2016 triwulan I *working capital turnover* atau perputaran modal kerjanya mengalami penurunan sebesar 0,109 kali, kemudian pada triwulan II mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,217 kali, triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,316 kali dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,408 kali.

Net profit margin pada PT. Maybank Syariah pada tahun 2013 triwulan I sebesar 23,11 %, kemudian pada triwulan II mengalami sedikit kenaikan sebesar 25,29 %, triwulan III kembali mengalami kenaikan sebesar 26,42 % dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 28,05 %. Pada tahun 2014 *Net profit margin* triwulan I mengalami penurunan yang signifikan sebesar 11,16 %, kemudian pada triwulan II kembali mengalami penurunan sebesar 8,66 %, triwulan III mengalami penurunan signifikan sebesar 3,51 % dan triwulan IV mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 8,05 %. Pada tahun 2015 *Net profit margin* triwulan I mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 13,33 %, kemudian pada triwulan II mengalami sedikit penurunan sebesar 9,86 %, triwulan III mengalami kenaikan namun tidak signifikan sebesar 9,93 % dan pada triwulan

IV mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 16,03 %. Pada tahun 2016 *Net profit margin* triwulan I mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 26,11 %, kemudian pada triwulan II mengalami sedikit penurunan sebesar 24,31 %, triwulan III mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 37,06 % dan pada akhir triwulan IV di tahun 2016 *Net profit margin* di PT. Maybank Syariah mengalami penurunan sebesar 26,99 %.

Grafik 1.1
Perbandingan *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* di PT. Maybank Syariah
Periode 2013-2016



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat bahwa terjadi fluktuatif antara *Total asset turnover* (TATO), *Working capital turnover* (WCTO) dan *Net profit margin*. Dimana pada saat perputaran aset (TATO) dan perputaran modal kerja (WCTO) mengalami kenaikan sedangkan *Net profit margin* mengalami penurunan yang cukup signifikan, sehingga menimbulkan beberapa masalah. Seperti pada tahun 2014 ketika perputaran aset (TATO) dan perputaran modal kerja (WCTO) mengalami kenaikan sedangkan *Net profit margin* menunjukkan penurunan. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 perputaran aset (TATO) dan perputaran modal kerja (WCTO) menurun sedangkan *Net profit margin* menunjukkan

kenaikan. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin pada PT. Maybank Syariah.*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) diduga memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Selanjutnya, penulis merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* di PT. Maybank Syariah ?
2. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* di PT. Maybank Syariah ?
3. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* di PT. Maybank Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* di PT. Maybank Syariah;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* di PT. Maybank Syariah;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* di PT. Maybank Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mengalami kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti penulis uraikan sebagai berikut.

1. Kegunaan akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin*;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin*;
 - c. Memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal meningkatkan perputaran aset, perputaran modal kerja dan profit.
 - b. Bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi.